

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang disebar kepada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat. Dalam variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terdiri dari 6 *item* pernyataan, variabel Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 10 *item* pernyataan dan variabel Kualitas Laporan Keuangan juga terdiri dari 8 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan (*coding*) serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berikut tabel data distribusi sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Data Distribusi Sampel Penelitian**

SKPD	Jumlah
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1
Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	1
Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	1
Inspektorat	1
Dinas Kesehatan	1
Dinas Kepemudaan dan Olahraga	1
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1
Dinas Lingkungan Hidup	1
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	1
Dinas Pemberdayaan Perempuan	1
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1
Dinas Pendidikan	1
Dinas Perhubungan	1
Dinas Perikanan dan Peternakan	1
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	1
Dinas Perumahan dan Pemukiman	1
Dinas Sosial	1
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	1
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	1
Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	1
<b>Total SKPD</b>	<b>24</b>

#### 4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner (*response rate*) kepada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Response Rate**

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	24	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	0	
Kuesioner yang Kembali	24	
<b>Tingkat Pengembalian (<i>Response Rate</i>)</b> <b>(24/24 x 100%)</b>	<b>100%</b>	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 100%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (24 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebar (24 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 100% dan termasuk kriteria *Very Good*, artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (Yang dan Miller, 2008:231).

#### 4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan jabatan.

##### a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	16	66,67%
Wanita	8	33,33%
Total	24	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 16 orang atau sebesar 66,67% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 8 orang atau 33,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pria.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Lainnya	1	4,17%
S2	4	16,66%
S1	18	75%
SMA	1	4,17%
Jumlah	24	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 18 orang (75%) memiliki tingkat pendidikan S1, 4 orang (16,66%) memiliki tingkat pendidikan S2, 1 orang (4,17%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 1 orang (4,17%) memiliki tingkat lainnya.

#### **c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
22 - 30 tahun	7	29,17%
31 - 46 tahun	14	58,33%
47 - 64 tahun	3	12,5%
> 65 tahun	0	0%
Jumlah	24	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 14 orang (58,33%) berusia antara 31-46 tahun dan sedangkan yang berusia 22-30 tahun sebanyak 7 orang (29,17%), kemudian responden berusia 47-64 tahun sebanyak 3 orang (12,5%) dan sisanya berusia > 65 tahun 0 orang (0%).

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Jabatan	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	7	29,17%
5 - 10 tahun	8	33,33%
10 - 15 tahun	4	16,67%
> 15 tahun	5	20,83%
Total	24	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.6 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat berdasarkan lama bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama bekerja 5 - 10 tahun sebanyak 8 orang (33,33%), kemudian memiliki lama bekerja <5 tahun sebanyak 7 orang (29,17%), dan memiliki lama bekerja > 15 tahun sebanyak 5 orang (20,83%) dan memiliki lama bekerja 10-15 tahun sebanyak 4 orang (16,67%).

### 4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

#### 4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas  $> 0,30$ . Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No. <i>Item</i>	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	1	0,473	0,3	Valid
	2	0,652	0,3	Valid
	3	0,725	0,3	Valid
	4	0,781	0,3	Valid
	5	0,641	0,3	Valid
	6	0,723	0,3	Valid
Sistem Pengendalian	7	0,831	0,3	Valid

Internal (X <sub>2</sub> )	8	0,808	0,3	Valid
	9	0,840	0,3	Valid
	10	0,831	0,3	Valid
	11	0,771	0,3	Valid
	12	0,831	0,3	Valid
	13	0,816	0,3	Valid
	14	0,801	0,3	Valid
	15	0,716	0,3	Valid
	16	0,642	0,3	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	17	0,775	0,3	Valid
	18	0,640	0,3	Valid
	19	0,771	0,3	Valid
	20	0,383	0,3	Valid
	21	0,746	0,3	Valid
	22	0,567	0,3	Valid
	23	0,790	0,3	Valid
	24	0,691	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 ( $>0,30$ ), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

#### 4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur

digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompetensi Sumber Daya Manusia( $X_1$ )	0,682	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	0,887	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,722	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

#### 4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

#### 4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), Sikap (*Attitude*). Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan (*Knowledge*)

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P1	F	0	4	20	0	0	76	Cukup Baik
	%	0,0%	16,7%	83,3%	0,0%	0,0%	63,33%	
P2	F	0	8	16	0	0	80	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	66,7%	0,0%	0,0%	66,67%	
Skor total							156	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.9 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Pengetahuan (*Knowledge*). Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1, Saya telah mengerti peran dan fungsi yang jelas dalam pengelolaan keuangan, memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (83,3%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 4 responden (16,7%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,33% (baik), namun masih terdapat *gap* sebesar 36,67%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2, Saya bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang telah ada, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (66,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden

(33,3%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,67% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,33%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Pengetahuan (*Knowledge*) sebesar 65% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa Pengetahuan (*Knowledge*) tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,00%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pengetahuan (*Knowledge*).

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Keterampilan (*Skill*)**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P3	F	0	11	11	2	0	81	Cukup Baik
	%	0,0%	45,8%	45,8%	8,3%	0,0%	67,50%	
P4	F	0	8	16	0	0	80	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	66,7%	0,0%	0,0%	66,67%	
Skor total							161	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.10 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada Keterampilan (*Skill*) yang di ukur menggunakan dua *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3, Saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi, memiliki skor tertinggi sebesar 11 responden (45,8%) masing-masing menjawab setuju dan ragu-ragu, selanjutnya 2

responden (8,3%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,50% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,50%

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4, Saya sudah berpengalaman di bidang akuntansi, sehingga dapat membantu Saya mengurangi kesalahan dalam bekerja, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (66,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,67% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,33%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Keterampilan (*Skill*) sebesar 67,08% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa Keterampilan (*Skill*) tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,92%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Keterampilan (*Skill*).

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Sikap (*Attitude*)**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P5	F	0	9	15	0	0	81	Cukup Baik
	%	0,0%	37,5%	62,5%	0,0%	0,0%	67,50%	
P6	F	0	11	9	4	0	79	Cukup Baik
	%	0,0%	45,8%	37,5%	16,7%	0,0%	65,83%	
Skor total							160	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Sikap (*Attitude*). Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5, Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai sub bagian keuangan /akuntansi ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah, memiliki skor tertinggi sebesar 15 responden (62,50%)

menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (37,5%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,5% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,5%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6, Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku, memiliki skor tertinggi sebesar 11 responden (45,80%) menjawab setuju, selanjutnya 9 responden (37,5%) menjawab ragu-ragu, dan 4 responden (16,7%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65,83% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,17%.

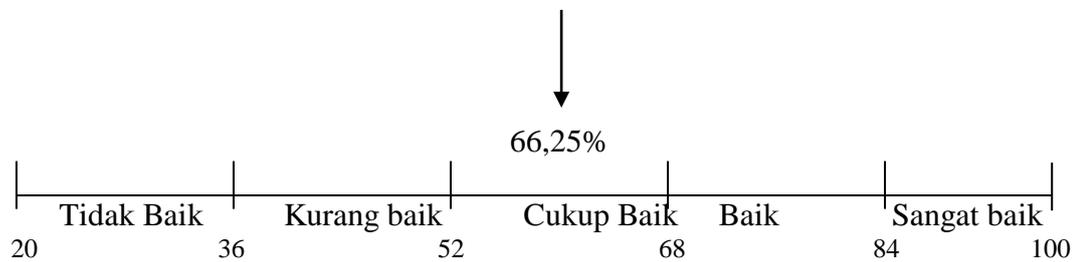
Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Sikap (*Attitude*) sebesar 66,67% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa Sikap (*Attitude*) tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,33%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sikap (*Attitude*).

**Tabel 4.12**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai**  
**Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	156	240	65,00%	Cukup Baik
2	Keterampilan ( <i>Skill</i> )	161	240	67,08%	Cukup Baik
3	Sikap ( <i>Attitude</i> )	160	240	66,67%	Cukup Baik
	<b>Total</b>	<b>477</b>	<b>720</b>	<b>66,25%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.12 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 66,25% berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kompetensi Sumber Daya Manusia.

#### **4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Internal**

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Sistem Pengendalian Internal, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 5 (lima) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan. Berikut rekapitulasi dari indikator Sistem Pengendalian Internal :

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator**  
**Lingkungan Pengendalian**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P7	F	0	11	11	2	0	81	Cukup Baik
	%	0,0%	45,8%	45,8%	8,3%	0,0%	67,50%	
P8	F	0	10	13	1	0	81	Cukup Baik
	%	0,0%	41,7%	54,2%	4,2%	0,0%	67,50%	
Skor total							162	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Lingkungan Pengendalian. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7, Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis, memiliki skor tertinggi sebesar 11 responden (45,8%) masing-masing menjawab setuju dan ragu-ragu, selanjutnya 2 responden (8,3%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,50% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,50%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8, Pimpinan Instansi/lembaga di tempat Saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (54,2%) masing-masing menjawab ragu-ragu, selanjutnya 10 responden (41,7%) menjawab setuju, dan selanjutnya 1 responden (4,2%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,50% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,50%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Lingkungan Pengendalian sebesar 67,50% ini dikategorikan cukup baik yang

berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa Lingkungan Pengendalian tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,50%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Lingkungan Pengendalian.

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada**  
**Indikator Penilaian Resiko**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P9	F	0	8	12	4	0	76	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	50,0%	16,7%	0,0%	63,33%	
P10	F	0	11	11	2	0	81	Cukup Baik
	%	0,0%	45,8%	45,8%	8,3%	0,0%	67,50%	
Skor total							157	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.14 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Penilaian Resiko. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9, Ditempat Saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (50%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%) menjawab setuju dan selanjutnya 4 responden (16,7%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,33% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,67%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10, Ditempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap Resiko, memiliki skor tertinggi sebesar 11 responden (45,8%) masing-masing menjawab ragu-ragu dan

setuju, selanjutnya 2 responden (8,3%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,50% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,50%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Penilaian Resiko sebesar 65,42% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat *gap* sebesar 34,58%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Penilaian Resiko.

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada**  
**Indikator Kegiatan Pengendalian**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P11	F	0	9	14	1	0	80	Cukup Baik
	%	0,0%	37,5%	58,3%	4,2%	0,0%	66,67%	
P12	F	0	8	13	3	0	77	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	54,2%	12,5%	0,0%	64,17%	
Skor total							157	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Kegiatan Pengendalian. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11, Setiap transaksi dan aktivitas ditempat Saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (58,3%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (37,5%) menjawab setuju dan selanjutnya 1 responden (4,2%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,67% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,33%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12, Ditempat Saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (54,2%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%) menjawab setuju dan selanjutnya 3 responden (12,5%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 64,17% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35,83%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Kegiatan Pengendalian sebesar 65,42% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat *gap* sebesar 34,58%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kegiatan Pengendalian.

**Tabel 4.16**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada**  
**Indikator Informasi dan Komunikasi**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P13	F	0	9	10	5	0	76	Cukup Baik
	%	0,0%	37,5%	41,7%	20,8%	0,0%	63,33%	
P14	F	0	10	10	4	0	78	Cukup Baik
	%	0,0%	41,7%	41,7%	16,7%	0,0%	65,00%	
Skor total							154	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.16 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Informasi dan Komunikasi. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13, Ditempat Saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab, memiliki skor tertinggi sebesar 10

responden (41,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (37,5%) menjawab setuju dan selanjutnya 5 responden (20,8%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,33% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 36,67%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 14, Ditempat Saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit, memiliki skor tertinggi sebesar 10 responden (41,7%) masing-masing menjawab setuju dan ragu-ragu, selanjutnya 4 responden (16,7%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Informasi dan Komunikasi sebesar 64,17% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat *gap* sebesar 35,83%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Informasi dan Komunikasi.

**Tabel 4.17**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada**  
**Indikator Pemantauan**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P15	F	0	7	16	1	0	78	Cukup Baik
	%	0,0%	29,2%	66,7%	4,2%	0,0%	65%	
P16	F	0	10	13	1	0	81	Cukup Baik
	%	0,0%	41,7%	54,2%	4,2%	0,0%	67,50%	
Skor total							159	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.17 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Pemantauan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 15, Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (66,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 7 responden (29,2%) menjawab setuju dan selanjutnya 1 responden (4,2%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 16, Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap kehadiran, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (54,2%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 10 responden (41,7%) menjawab setuju, dan selanjutnya 1 responden (4,2%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 67,5% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,5%.

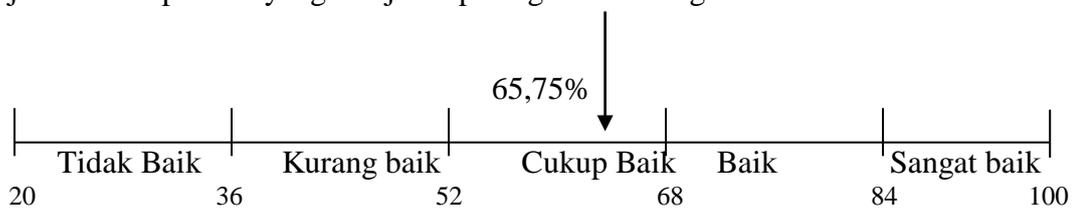
Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Pemantauan sebesar 66,25% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat *gap* sebesar 33,75%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pemantauan.

**Tabel 4.18**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai**  
**Variabel Sistem Pengendalian Internal**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Lingkungan Pengendalian	162	240	67,50%	Cukup Baik
2	Penilaian Resiko	157	240	65,42%	Cukup Baik
3	Kegiatan Pengendalian	157	240	65,42%	Cukup Baik
4	Informasi dan Komunikasi	154	240	64,17%	Cukup Baik
5	Pemantauan	159	240	66,25%	Cukup Baik
	<b>Total</b>	<b>789</b>	<b>1200</b>	<b>65,75%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.18 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 789 (65,75%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal.

#### 4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kualitas Laporan Keuangan, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 4 (empat) *item* indikator: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Relevan**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P17	F	0	8	14	2	0	78	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	58,3%	8,3%	0,0%	65%	
P18	F	0	8	16	0	0	80	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	66,7%	0,0%	0,0%	66,67%	
Skor total							158	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.19 diatas memberikan gambaran mengenai indikator relevan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 17, Instansi/lembaga mampu menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (58,3%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%) menjawab setuju, dan selanjutnya 2 responden (8,3%) menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 18, Instansi/lembaga mampu menyajikan laporan keuangan secara lengkap, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (66,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%)

menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,67% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 33,33%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator relevan sebesar 65,83% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa relevan tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam relevan.

**Tabel 4.20**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Andal**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P19	F	0	8	12	4	0	76	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	50,0%	16,7%	0,0%	63,33%	
P20	F	0	9	14	1	0	80	Cukup Baik
	%	0,0%	37,5%	58,3%	4,2%	0,0%	66,67%	
Skor total							156	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.20 diatas memberikan gambaran mengenai indikator andal. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 19, Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga bebas dari kesalahan yang bersifat material, memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (50,0%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%) menjawab setuju dan selanjutnya 4 responden (16,7%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 63,33% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 36,67%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 20, Laporan keuangan yang disusun dapat membantu dalam melakukan prediksi secara tepat, memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (58,3%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 9 responden (37,5%) menjawab setuju dan selanjutnya 1 responden (4,2%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,67% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 33,33%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator andal sebesar 65% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa andal tergolong cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 35%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam andal.

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dibandingkan**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P21	F	0	6	18	0	0	78	Cukup Baik
	%	0,0%	25,0%	75,0%	0,0%	0,0%	65%	
P22	F	0	7	16	1	0	78	Cukup Baik
	%	0,0%	29,2%	66,7%	4,2%	0,0%	65%	
Skor total							<b>156</b>	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 diatas memberikan gambaran mengenai indikator dapat dibandingkan. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 21, Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, memiliki skor tertinggi sebesar 18 responden (75%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 6

responden (25%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65,00% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 22, Informasi keuangan yang disajikan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (66,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 7 responden (29,2%) menjawab setuju dan 1 responden (4,2%) yang menjawab tidak setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65,00% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 35%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator dapat dibandingkan sebesar 65,0% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, namun masih terdapat *gap* sebesar 35%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam dapat dibandingkan.

**Tabel 4.22**  
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dipahami**

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor	Kriteria
		5	4	3	2	1		
P23	F	0	8	16	0	0	80	Cukup Baik
	%	0,0%	33,3%	66,7%	0,0%	0,0%	66,67%	
P24	F	0	7	17	0	0	79	Cukup Baik
	%	0,0%	29,2%	70,8%	0,0%	0,0%	65,83%	
Skor total							159	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.22 diatas memberikan gambaran mengenai indikator dapat dipahami. Tanggapan pada butir pernyataan nomor 23, Informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya, memiliki skor

tertinggi sebesar 16 responden (66,7%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 8 responden (33,3%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 66,67% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,33%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 24, Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga dapat dipahami oleh pengguna, memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (70,8%) menjawab ragu-ragu, selanjutnya 7 responden (29,2%) menjawab setuju. Skor tanggapan responden sebesar 65,83% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,17%.

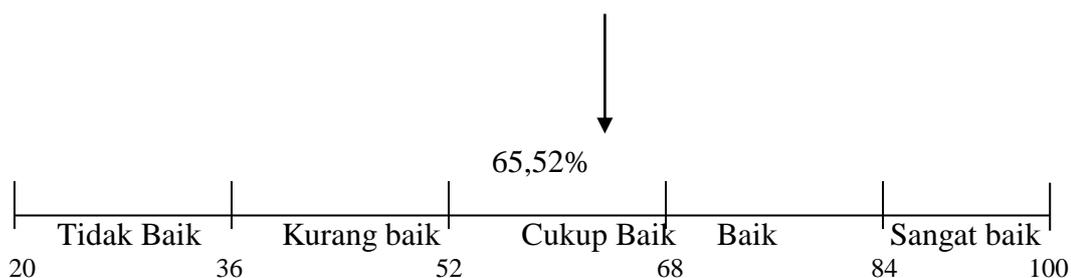
Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator dapat dipahami sebesar 66,25% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,75%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam dapat dipahami.

**Tabel 4.23**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai**  
**Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Relevan	158	240	65,83%	Cukup Baik
2	Andal	156	240	65,00%	Cukup Baik
3	Dapat dibandingkan	156	240	65,00%	Cukup Baik
4	Dapat dipahami	159	240	66,25%	Cukup Baik
	<b>Total</b>	<b>629</b>	<b>960</b>	<b>65,52%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.23 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 629 (65,52%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Laporan Keuangan.

#### 4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

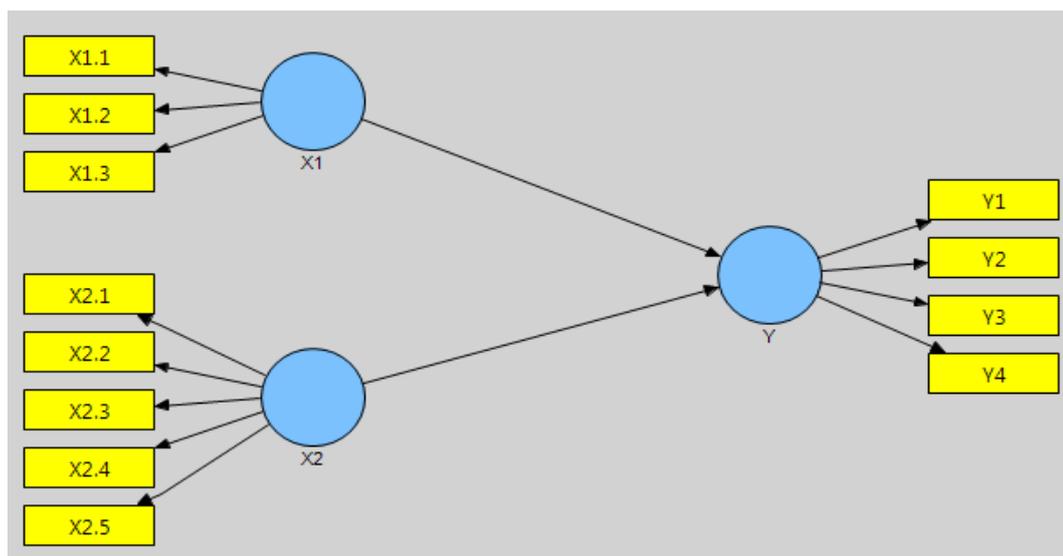
Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen

(*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) dengan 5 variabel manifes dan Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ) dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat menggunakan *software SmartPLS*.

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



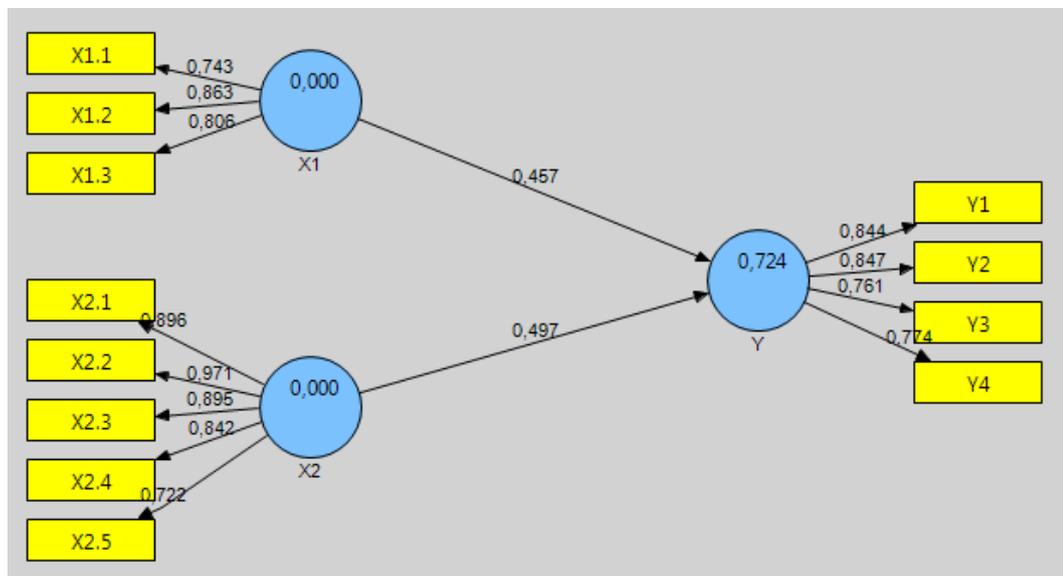
**Gambar 4.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

- $X_1$  = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- $X_{1.1}$  = Pengetahuan (*Knowledge*)
- $X_{1.2}$  = Keterampilan (*Skill*)
- $X_{1.3}$  = Sikap (*Attitude*)

- $X_2$  = Sistem Pengendalian Internal  
 $X_{2.1}$  = Lingkungan Pengendalian  
 $X_{2.2}$  = Penilaian Resiko  
 $X_{2.3}$  = Kegiatan Pengendalian  
 $X_{2.4}$  = Informasi dan Komunikasi  
 $X_{2.5}$  = Pemanatauan  
  
 $Y$  = Kualitas Laporan Keuangan  
 $Y_1$  = Relevan  
 $Y_2$  = Andal  
 $Y_3$  = Dapat dibandingkan  
 $Y_4$  = Dapat dipahami

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Diagram Jalur Model Lengkap**

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

#### 4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*). Untuk mengevaluasi *outer model*, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

##### 1. Uji Validitas

###### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software SmartPLS* dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus  $\geq 0,5$ . Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software SmartPLS 2.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
*Loading Factor*

Kompetensi Sumber Daya Manusia		Loading Faktor	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	0,743	Valid
X <sub>1.2</sub>	Keterampilan ( <i>Skill</i> )	0,863	Valid
X <sub>1.3</sub>	Sikap ( <i>Attitude</i> )	0,806	Valid
Sistem Pengendalian Internal		Loading Faktor	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	Lingkungan Pengendalian	0,896	Valid
X <sub>2.2</sub>	Penilaian Resiko	0,971	Valid
X <sub>2.3</sub>	Kegiatan Pengendalian	0,895	Valid

X <sub>2.4</sub>	Informasi dan Komunikasi	0,842	Valid
X <sub>2.5</sub>	Pemantauan	0,722	Valid
<b>Kualitas Laporan Keuangan</b>		<b>Loading Faktor</b>	<b>Keterangan</b>
Y <sub>1</sub>	Relevan	0,844	Valid
Y <sub>2</sub>	Andal	0,847	Valid
Y <sub>3</sub>	Dapat dibandingkan	0,761	Valid
Y <sub>4</sub>	Dapat dipahami	0,774	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai  $\geq 0,6$  yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.25**  
AVE

Variabel Manifes	AVE	Comunality
Kompetensi Sumber Daya Manusia X1	0,649	0,649
Sistem Pengendalian Internal X2	0,755	0,755
Kualitas Laporan Keuangan Y	0,652	0,652

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni  $\geq 0,5$  (Imam Ghazali, 2013:110) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
*Cross Loading Factor*

	<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia X1</b>	<b>Sistem Pengendalian Internal X2</b>	<b>Kualitas Laporan Keuangan Y</b>
<b>X1.1</b>	0,743	0,273	0,590
<b>X1.2</b>	0,863	0,444	0,513
<b>X1.3</b>	0,806	0,666	0,677
<b>X2.1</b>	0,507	0,896	0,626
<b>X2.2</b>	0,572	0,971	0,737
<b>X2.3</b>	0,608	0,895	0,780
<b>X2.4</b>	0,438	0,842	0,691
<b>X2.5</b>	0,396	0,722	0,395
<b>Y1</b>	0,617	0,875	0,844
<b>Y2</b>	0,502	0,728	0,847
<b>Y3</b>	0,536	0,310	0,761
<b>Y4</b>	0,767	0,410	0,774

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel 4.26, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya,

sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten**

Variabel Laten	Akar Ave	Korelasi Antar Var Laten		
		X1	X2	Y
X1	0,805	1		
X2	0,869	0,588	1	
Y	0,808	0,750	0,766	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>
X1	0,846
X2	0,939
Y	0,883

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Imam Ghozali, 2013:212).

### 3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata *R-square*.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Nilai GoF**

	<b>Communality</b>	<b>R Square</b>
<b>Variabel Y</b>	0,652	0,724
<b>Perkalian</b>	0,472	
<b>Nilai GoF</b>	0,687	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar

0,472. Nilai GoF sebesar 0,687 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong kuat atau tinggi karena  $> 0,36$  (Uce Indahyanti, 2013).

#### 4.1.5.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis**  
*(Path Coefficients)*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ( O/STERR )</i>
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) - &gt; Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	0,457	8,628
<b>Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) -&gt; Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	0,497	9,008

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

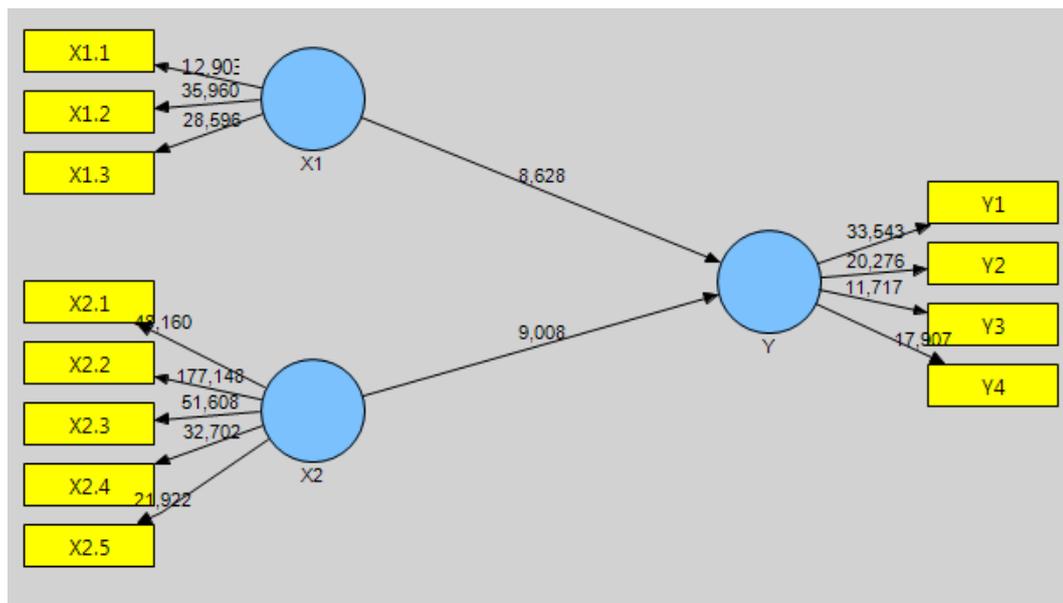
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X<sub>1</sub> terhadap Y sebesar 0,457 dan koefisien jalur struktural X<sub>2</sub> terhadap Y sebesar 0,497. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0,457X_1 + 0,497X_2 + \zeta$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- X<sub>1</sub> = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X<sub>2</sub> = Sistem Pengendalian Internal
- ζ = Residual atau Error

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

**Gambar 4.3**  
**Nilai *Path Coefficient***

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) lebih kecil dari variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ), yang mengindikasikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) cenderung memiliki pengaruh lebih kecil dari pada Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ). Untuk melihat persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan ( $R^2$ ) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

**Tabel 4.31**  
**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

	<b>Koefisien Jalur Struktural</b>	<b>Korelasi dengan Y</b>	<b>Pengaruh (%)</b>
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia(<math>X_1</math>) -&gt; Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	0,457	0,750	34,3%
<b>Sistem Pengendalian Internal (<math>X_2</math>) -&gt; Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	0,497	0,766	38,1%
<b>TOTAL PENGARUH (<math>R^2</math>)</b>			72,4%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2018

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi pengaruh sebesar 34,3% terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Sistem Pengendalian Internal memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38,1% terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,724 atau 72,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 72,4% terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), sedangkan sebanyak (*1-R Square*) 27,6% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti ( $\zeta$ ) seperti Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pendapatan Asli Daerah

#### 4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

##### a) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Hipotesis 1)

$H_0$  : Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat

$H_a$  : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{kritis}$

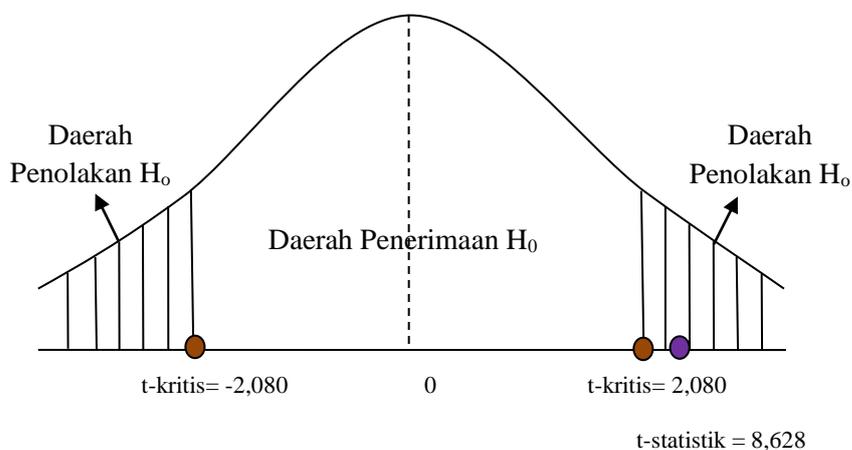
**Tabel 4.32**  
Uji  $t$  Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	$t_{kritis}$	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,457	8,628	2,080	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $t_{statistik}$  untuk variabel  $X_1$  diperoleh sebesar 8,628. Nilai tersebut lebih besar dari 2,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia

terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 34,3%. Jika digambarkan, nilai  $t_{\text{statistik}}$  dan  $t_{\text{kritis}}$  untuk pengujian parsial  $X_1$  tampak sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Kurva Uji Hipotesis Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$**

**b) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ) (Hipotesis 2)**

$H_0$  : Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat

$H_a$  : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

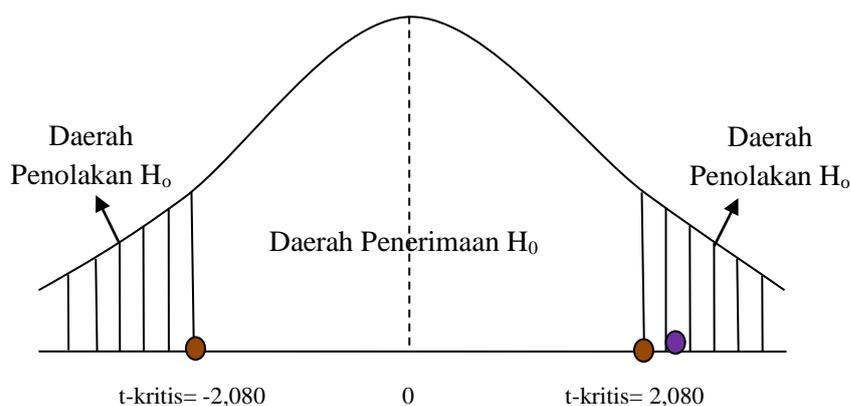
1. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$
2. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{kritis}}$

**Tabel 4.33**  
**Uji  $t$  Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) terhadap**  
**Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )**

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	0,497	9,008	2,080	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $t_{\text{statistik}}$  untuk variabel  $X_2$  diperoleh sebesar 9,008. Nilai tersebut lebih besar dari 2,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa Sistem Pengendalian Internal terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 38,1%. Jika digambarkan, nilai  $t_{\text{statistik}}$  dan  $t_{\text{kritis}}$  untuk pengujian parsial  $X_2$  tampak sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  $t_{\text{statistik}} = 9,008$   
**Kurva Uji Hipotesis Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$**

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **4.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,628 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,080 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat.

Sedangkan fenomena terkait dengan kompetensi sumber daya manusia adalah masih ada masalah Menurut Ketua BPK Perwakilan Jabar Arman Syifa pembukaan rekening oleh bendahara SKPD tanpa melalui persetujuan kepala daerah dan/atau BUD, aset tetap tanah yang masih belum bersertifikat, fasos fasum yang belum diserahterimakan, kesalahan alokasi penganggaran, dan pengelolaan atas PBB P2 (Andrian Salam Wiyono, 2017, 11 Pemda di Jabar raih WTP, Bandung Barat masih WDP).

Adapun fenomena variabel kualitas laporan keuangan yang diungkapkan dalam artikel berita *online Pikiran Rakyat (2017)* Pemerintah Kabupaten Bandung Barat harus puas dengan mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2016. Menurut Maman Sanjaya penyebab gagalnya Pemkab meraih opini WTP pada LKPD tahun lalu masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni soal pengelolaan aset. Selain itu, masalah lainnya, yaitu pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di tingkat SD dan SMP serta piutang Pajak Bumi dan Bangunan. Meski sudah bertahun-tahun, menurut Maman, masalah aset

memang sulit diselesaikan. Sebab, hal itu membutuhkan penelusuran secara teliti. “Jadi, tidak mungkin diselesaikan dalam waktu 1-2 tahun kecuali kalau aset-aset itu dihapuskan. Tapi, itu tidak mungkin,”. Direktur Pusat Kajian Politik, Ekonomi, dan Pembangunan KBB Kholid Nurjamil menilai, gagalnya Pemkab meraih WTP menunjukkan tidak adanya progres yang dilakukan Pemkab terhadap rekomendasi-rekomendasi BPK sebelumnya. “Seandainya ada perbaikan, mungkin LKPD Tahun 2016 sudah menjadi WTP-DPP atau WTP”.(Cecep Wijaya Sari. 2017. Kali Kelima Kabupaten Bandung Barat Terima Opini WDP).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil deskriptif variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan persentase 66,25% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 33,75%, yang membuktikan masih ada kelemahan. Sedangkan peneliti juga menemukan hal yang sama di lapangan terkait dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan yaitu dengan persentase sebesar 65,52% dan terdapat *gap* sebesar 34,48%, yang membuktikan masih ada kelemahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh sebesar 34,3% terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,750 yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan pengaruh yang kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat. Arah hubungan positif Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia yang

semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Laporan Keuangan baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan pengaruh sebesar 34,3% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyono (2004:12) yang menyatakan bahwa Dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) di sini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya menghasilkannya. Menyangkut informasi laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Kemudian menyangkut kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem atau yang menghasilkan informasi tersebut, yang dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai dan atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya di bidang akuntansi. Di sini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

Dan teori Mardiasmo (2002:142) menyatakan bahwa Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikke Yusnita Mahardini dan Ade Miranti (2018), menyatakan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dan selanjutnya penelitian I Wayan Karsana dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana ISSN: 2302-8556 (2017), menyatakan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

#### **4.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,008 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,080 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat.

Fenomena yang terjadi dilapangan sekretaris daerah KBB Maman Sunjaya menemukan beberapa ruangan di kantor satuan kerja perangkat dinas hanya diisi pelajar yang sedang praktik kerja lapangan. Para kepala dinas masih banyak yang kurang responsif dan inisiatif. Banyak yang masih bergantung pada perintah pimpinan. Seharusnya, tidak selalu seperti itu. Sejauh ini, dia menilai, kinerja sejumlah kepala SKPD masih belum memuaskan. Hal itu terlihat dari banyaknya program yang tidak tercapai, seperti perbaikan infrastruktur, pelayanan kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat. Untuk menjalankan berbagai program. (Cecep

Wijaya Sari, 2017 Sidak, Sekda KBB Temukan Beberapa Ruang Dinis Hanya Diisi Siswa Magang).

Adapun fenomena variabel kualitas laporan keuangan yang diungkapkan dalam artikel berita *online Pikiran Rakyat (2017)* Pemerintah Kabupaten Bandung Barat harus puas dengan mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2016. Menurut Maman Sanjaya penyebab gagalnya Pemkab meraih opini WTP pada LKPD tahun lalu masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yakni soal pengelolaan aset. Selain itu, masalah lainnya, yaitu pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di tingkat SD dan SMP serta piutang Pajak Bumi dan Bangunan. Meski sudah bertahun-tahun, menurut Maman, masalah aset memang sulit diselesaikan. Sebab, hal itu membutuhkan penelusuran secara teliti. “Jadi, tidak mungkin diselesaikan dalam waktu 1-2 tahun kecuali kalau aset-aset itu dihapuskan. Tapi, itu tidak mungkin,”. Direktur Pusat Kajian Politik, Ekonomi, dan Pembangunan KBB Kholid Nurjamil menilai, gagalnya Pemkab meraih WTP menunjukkan tidak adanya progres yang dilakukan Pemkab terhadap rekomendasi-rekomendasi BPK sebelumnya. “Seandainya ada perbaikan, mungkin LKPD Tahun 2016 sudah menjadi WTP-DPP atau WTP”.(Cecep Wijaya Sari. 2017. Kali Kelima Kabupaten Bandung Barat Terima Opini WDP).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil deskriptif variabel Sistem Pengendalian Internal dengan persentase 65,75% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 34,25%, yang menandakan adanya masalah. Sedangkan peneliti juga menemukan

hal yang sama di lapangan terkait dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan yaitu dengan persentase sebesar 65,52% dan terdapat *gap* sebesar 34,48%, yang membuktikan masih ada kelemahan dalam lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Sistem Pengendalian Internal (X2) berpengaruh sebesar 38,1% terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,766 yang berarti Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh yang tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 24 SKPD di bidang akuntansi Kabupaten Bandung Barat. Arah hubungan positif Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Laporan Keuangan baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh sebesar 38,1% terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hall (2007:182) yang menyatakan Fungsi dari sistem pengendalian internal yaitu sebagai pelindung yang melindungi aktiva perusahaan dari banyaknya peristiwa yang tidak diinginkan yang menyerang perusahaan. Ini semua meliputi usaha untuk akses secara tidak sah ke aktiva perusahaan, penipuan yang dilakukan oleh orang dalam dan luar perusahaan, kesalahan karena karyawan tidak kompeten, program komputer salah data input yang rusak, dan lain sebagainya. Dan teori Mahmudi (2007: 27) yang

menyatakan bahwa Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liziana Widari, Sutrisno ISSN:20886969 (2017), menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya penelitian Febriyani Moha, Lintje Kalangi, Jessy D.L Warongan ISSN 2303-1174 (2017), menyatakan bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah.